

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang sangat berbahaya karena dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular (penyakit jantung coroner, gagal jantung, serangan jantung dan fibrilasi atrium), penyakit ginjal kronis, stroke dan gangguan kognitif (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Hipertensi disebut juga silent killer karna banyak penderita yang tidak menunjukkan gejala awal hingga terjadi komplikasi hingga kematian (Wirakhmi & Purnawan 2023). Awal dari semua penyakit komplikasi adalah kehilangan keseimbangan. Ketika tekanan darah tinggi naik maka seseorang akan kesulitan berjalan karena tengkuk, leher dan punggung akan terasa berat dan pegal. Disebabkan kadar kolesterol yang langsung menyerang syaraf keseimbangan dan dapat terjatuh tidak sadarkan diri dikarenakan kambuh secara tiba-tiba (Kemenkes RI, 2021).

Hipertensi terjadi ketika tekanan dipembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Hal ini biasa terjadi namun jika tidak diobati maka akan menjadi hal yang serius (WHO, 2022). Hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor genetik, usia, obesitas, diabetes mellitus, peningkatan kadar kolesterol, inaktifitas fisik, merokok, diet tinggi garam, dan menopause (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Hipertensi sampai saat ini masih menjadi suatu masalah kesehatan yang cukup besar dan merupakan penyebab utama kematian di negara maju maupun di negara berkembang, berdasarkan data dari WHO (World Health Organization) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi bertambah setiap tahunnya, diperkirakan ditahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologi dan farmakologi. Terapi farmakologi dengan pemberian antihipertensi yang sesuai dengan kondisi pasien. Hipertensi stage 1 pengobatan awal menggunakan antihipertensi lini pertama atau kombinasi dua obat. Kombinasi terapi pasien disaran hipertensi stage 2, dua agen lini pertama lebih disukai. Umumnya terapi kombinasi lebih disukai karena jika dibandingkan dengan terapi tunggal dosis tinggi, kejadian efek samping lebih rendah pada kombinasi antihipertensi dengan dosis yang lebih rendah (Whelton et al., 2018).

Organisasi kesehatan dunia WHO (*World health Organization*) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Perkiraan 46% orang dewasa tidak menyadari bahwa mereka sedang mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) didiagnosis dan diobati (WHO, 2022).

Kemenkes RI melaporkan prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan pedesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Kemenkes RI, 2023). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan bahwa persentase penderita hipertensi perempuan lebih banyak sebesar 60,4%, sedangkan penderita hipertensi laki-laki sebanyak 39,6% (Dinkes Jatim, 2023).

Dari beberapa hal yang sudah dijelaskan penelitian diatas ingin melakukan studi hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat anti-hipertensi yang akan dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Marelani. Agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti efek samping obat, biaya, lupa minum obat, dan persepsi tentang manfaat pengobatan. Dan dapat meningkatkan kepatuhan, seperti pendidikan pasien, dukungan sosial, atau pengurangan hambatan terkait obat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk karakteristik demografi serta tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Royal Prima?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Royal Prima?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Royal Prima.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan pasien dalam kepatuhan terhadap pengobatan dan rekomendasi medis
2. Pasien hipertensi dapat mengelola hidup mereka jauh lebih baik dan dapat mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
3. Meningkatkan pengetahuan pasien yang dapat membantu beban pada sistem kesehatan, dan dapat juga berkurang pasien rawat jalan dan layanan kesehatan darurat